

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI STRATEGI KWL
(Know-Want To Know-Learned) PADA SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH
TUDI KECAMATAN MONANO**

Ismi S. Otoluwa*, Andi Nurwati, Sitti Rahmawati Talango

IAIN Sultan Amai Gorontalo.

*Email: ismhyiotoluwa@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tudi Kecamatan Monano melalui penerapan strategi KWL (Know-Want to Know-Learned). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian yaitu kelas IV dengan jumlah 9 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi guru dan peserta didik, dan soal tes. Hasil observasi awal menunjukkan rendahnya kemampuan membaca intensif siswa yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta menjawab pertanyaan dari teks. Melalui strategi KWL, siswa didorong untuk mengaktifkan pengetahuan awal, mengajukan pertanyaan, dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dari bacaan. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui KWL (*Know Want to Know Learned*) dapat memberikan peningkatan pada keterampilan membaca intensif yang mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan Siklus II. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 80%, diperoleh data pada pra siklus siswa yang mencapai KKM sebesar 22,22% atau sebanyak 2 siswa, kemudian meningkat sebanyak 6 orang atau 66,66% pada siklus I, dan meningkat lagi sebanyak 8 orang siswa atau 88,88% pada siklus II.

Kata Kunci. *Keterampilan Membaca Intensif, Strategi KWL*

Abstract. *This study aims to improve the intensive reading skills of fourth-grade students of Madrasah Ibtidaiyah Tudi, Monano District through the application of the KWL (Know-Want to Know-Learned) strategy. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects were fourth-grade students with a total of 9 students. Data collection techniques were teacher and student observation sheets, and test questions. The results of initial observations showed low students' intensive reading skills which were characterized by the inability to find the main idea, summarize the contents of the reading, and answer questions from the text. Through the KWL strategy, students were encouraged to activate prior knowledge, ask questions, and reflect on what they had learned from the reading. It can be concluded that the process of learning Indonesian through KWL (Know Want to Know Learned) can provide improvements in intensive reading skills which experienced an increase from the pre-cycle, cycle I and cycle II. Based on the minimum completion criteria set, namely 80%, data obtained in the pre-cycle showed that students who achieved the KKM were 22.22% or 2 students, then increased by 6 people or 66.66% in cycle I, and increased again by 8 students or 88.88% in cycle II.*

Key Word. *Intensive Reading Skills, Through KWL*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal utama dalam berkomunikasi, misalnya sebagai alat dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan kepada orang lain (Nurgiyanto, 2020:2). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ditunjukkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran membaca sebagai salah satu bagian dari pembelajaran bahasa memiliki peran penting dan harus diperhatikan. Hal ini disebabkan membaca merupakan suatu proses yang

sangat kompleks, dengan melibatkan ingatan, pikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, konsep dan pemecahan masalah.

Menurut Iskandar Wassid dan Sunendar, Pada dasarnya keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apa pun tidak terlepas dari membaca. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting dalam pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Adapun jenis-jenis membaca menurut Zulham meliputi: membaca nyaring dan membaca dalam hati, membaca literal, kritis, dan kreatif, membaca cepat dan efektif, membaca Skimming dan Skanning, membaca ekstensif dan membaca intensif (membaca teliti, membaca pemahaman).

Membaca intensif ialah kegiatan membaca dengan penuh seksama pada suatu wacana atau bacaan, sehingga timbul tingkat pemahaman bacaan yang tinggi. Untuk itulah keterampilan membaca intensif sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar. Membaca intensif dapat mengembangkan potensi siswa dalam membaca di antaranya memahami makna bacaan secara menyeluruh, menemukan kalimat utama pada suatu bacaan secara detail, menemukan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca, dan menemukan struktur organisasi bacaan secara keseluruhan. Membaca intensif merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan memiliki keterampilan membaca intensif siswa mampu memahami isi bacaan dengan tepat.

Dilihat dari hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Tudi dalam proses pembelajaran kelas IV ditemukan proses pembelajaran yang masih kurang variasi sehingga siswa masih kurang memahami apa yang dipelajari.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara sementara yang dilakukan dengan guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tudi Kecamatan Monano dapat diperoleh data awal dalam membaca intensif khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah yaitu ditandai dengan banyaknya siswa yang masih belum mampu mencapai KKM yang ditentukan ketika guru memberi tes setelah siswa membaca, dari jumlah 9 siswa masih ada 77,77% atau 7 orang siswa yang masih belum mencapai nilai KKM 75 nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan siswa masih banyak kesulitan dalam menjawab tes yang berkaitan dengan isi teks, menemukan kalimat utama, dan dalam menyimpulkan isi teks dengan tepat.

Dalam pembelajaran membaca guru biasanya memberikan bahan bacaan, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk membaca di dalam hati. Di saat siswa sedang membaca di dalam hati guru menyiapkan soal tes. Selanjutnya siswa diminta untuk menjawab tes yang disediakan guru dari isi bacaan tersebut tanpa ada arahan dari guru tentang membaca yang benar. Akibatnya, siswa kurang tertarik jika di perintahkan untuk membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca intensif siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tudi Kecamatan Monano perlu ditingkatkan dengan menggunakan strategi yang lebih efektif dan menyenangkan.

Rendahnya keterampilan membaca intensif siswa disebabkan oleh berdasarkan faktor, baik dari guru dan juga siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, menyampaikan materi secara monoton, suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, dan juga masih banyak siswa yang ribut saat pembelajaran, sibuk sendiri dan tidak termotivasi.

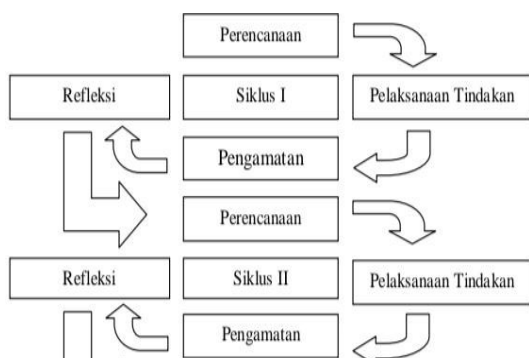
Berdasarkan permasalahan di atas tentu menjadi perhatian penting dan harus segera diberikan tindakan lanjut. Oleh karena itu peneliti akan mencoba memberikan sebuah tindakan dengan menggunakan strategi KWL (Know Want to Know Learned) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Strategi KWL (Know Want To Know Learned) adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menunjang keterampilan membaca pemahaman siswa. Rahim mengemukakan bahwa strategi ini dikembangkan oleh Ogle untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan atau pemahaman dan minat siswa pada suatu topik. Strategi ini juga dapat memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pemahaman dari bacaan maupun pertanyaan tentang berbagai topik.

Tujuan pada penelitian ini Untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan membaca intensif melalui strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tudi Kecamatan Monano.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam Pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta serta reflektif dari tindakan tersebut.

Diagram Pelaksanaan Tindakan



Lokasi penelitian direncanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tudi Kecamatan Monano. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian dengan alasan yang sesuai dengan yang diamati oleh peneliti di sekolah adalah adanya kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan keterampilan membaca dikelas IV.

Objek penelitian ini adalah buku pelajaran/teks bacaan, alasan saya memilih kelas ini karena siswa yang ada dikelas ini rata-rata memiliki kemampuan membaca pemahaman yang berbeda-beda. Ada yang kemampuan membaca pemahamannya rendah, sedang dan tinggi. Di samping itu karena adanya rasa tanggung jawab sebagai salah satu guru di sekolah tersebut peneliti atau guru guru ini memiliki keinginan besar atas peningkatan keterampilan membaca intensif melalui strategi KWL (Know-Want TO Know-Learned) pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tudi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tudi Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara yang berjumlah 5 laki-laki dan 4 perempuan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, dan soal tes. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dijelaskan serta disimpulkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil tes kemampuan membaca intensif peserta didik materi teks nonfiksi. Pada sub bab ini berisi tentang peningkatan yang telah terjadi setelah diterapkan strategi KWL pada proses pembelajaran. Berikut ini adalah pembahasannya.

1. Penerapan strategi KWL (Know Want To Know Learned) pada Materi Teks Nonfiksi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tudi.

a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran KWL belum maksimal sehingga indicator kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai. Pada siklus ini guru belum dapat menstimulus peserta didik secara penuh untuk melakukan tanya jawab dengan guru sehingga suasana kelas kurang kondusif dan peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Seperti yang dituliskan oleh salah satu para ahli yaitu Susanto,

perilaku guru terhadap peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung terdapat empat macam, yaitu menstimulus inisiatif dan partisipatif, adil dan bijaksana, bersikap positif terhadap siswa, memberikan informasi secara luas, dalam, jelas serta objektif pada penilaian hasil belajar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Susanto ini dapat digaris bawahi pada aspek pertama, bahwa menstimulus inisiatif dan partisipatif peserta didik merupakan peran guru yang penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang memperhatikan pembagian waktu sehingga waktu yang digunakan untuk melaksanakan tes masih kurang sehingga guru pada siklus I memperoleh nilai 66,66%. Menurut Cross & Polk pembagian waktu yang tepat dalam proses pembelajaran berdampak pada proses belajar yang mendukung pemahaman dan keaktifan siswa. Sedangkan pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi siklus I. Guru mengondisikan setiap kegiatan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal, sehingga pada siklus II guru memperoleh nilai 88,88% Nilai yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator yang ditetapkan.

Diagram 4.4 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terjadi karena terdapat perbaikan dari siklus I. Pada aspek aktivitas guru yang telah diamati pada siklus I dan siklus II adalah pada saat guru menstimulus peserta didik untuk memberikan pertanyaan atau jawaban serta mengembangkan pengetahuan awal peserta didik pada siklus I dan kemudian meningkat pada siklus II. Menurut John B. Watson Behaviorisme atau stimulus Respon dalam lingkungan pendidikan, pendekatan behaviorisme atau stimulus respon menggunakan penghitungan data suatu perilaku, pengukuran laju, atau rekaman durasi untuk menilai kemajuan belajar siswa.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif melalui strategi KWL (Know Want To Know Learned) pada Materi Teks Nonfiksi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tudi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, menunjukkan terdapat peningkatan pada kemampuan membaca intensif peserta didik pada materi teks nonfiksi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil tes individu berupa butir soal yang terdiri dari 4 soal uraian. Pada tahap pra siklus nilai yang didapatkan dari guru kelas adalah dari 9 peserta didik, terdapat 2 peserta didik yang tuntas dengan presentase ketuntasan 22,22%. sedangkan setelah peneliti menerapkan strategi KWL dengan adanya penilaian kemampuan membaca intensif pada siklus I mengalami peningkatan, dari 9 peserta didik 6 diantaranya tuntas dengan presentase 66,66%. Kemudian setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan, dari 9 peserta didik, 8 peserta didik tuntas dengan presentase 88,88%.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dimulai dari kegiatan pra siklus,

siklus I sampai dengan siklus II. Guru berperan sebagai fasilitator dimana menstimulus, membimbing dan mendampingi peserta didik secara maksimal adalah salah satu factor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dimulai dari guru mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan mengenai K, W, L, guru membantu peserta didik dalam membangun kerangka jawaban, serta mendampingi mereka dalam aktivitas membaca.

Berdasarkan rincian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran KWL (Know Want To Know Learned) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada materi teks nonfiksi. Hal ini dapat ditinjau melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Peningkatan yang dimaksud dapat ditinjau dari beberapa aspek, yakni aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil tes peserta didik yang disajikan peneliti dalam bentuk persentase ketuntasan.

Menurut peneliti strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik. Adapun yang dapat mendukung keberhasilan dari strategi KWL adalah Jurnal dari Nurlisa strategi KWL (Know Want to Know Learned) merupakan strategi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, terutama dalam membaca pemahaman. Dimulai dari proses berpikir, yaitu proses merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama dan setelah membaca. Jurnal Amiliya Setiya Rina Harsono strategi KWL merupakan strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa dan minat siswa pada suatu topic.

Penelitian skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi KWL (Know-Want To Know-Learned) Siswa Kelas III SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar" yang disusun pada tahun 2022 oleh Nurhidaya. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran KWL (Know-Want To Know-Learned) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembuktian menggunakan jenis penelitian PTK . pada siklus I dari 22 siswa hanya ada 1 siswa dengan prestasi siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, dari jumlah 22 siswa hanya 5 siswa dengan presentase 18% yang telah tuntas atau telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan guru kelas dan 17 siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan dengan presentase 82% dengan nilai rata-rata 61,81. Sedangkan untuk siklus II dengan jumlah siswa 22 orang, 19 siswa yang mencapai indikator keberhasilan dengan presentase 14%, dengan nilai rata-rata 80 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan strategi KWL (Know-Want To Know-Learned) terjadi

peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas III SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah ketika penelitian skripsi diatas berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Intensitif pada kelas III. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus kepada kelas IV.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) dan menggunakan penelitian PTK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV tentang peningkatan keterampilan membaca intensif melalui strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tudi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui KWL (*Know Want to Know Learned*) dapat memberikan peningkatan pada keterampilan membaca intensif yang mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan Siklus II. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 80%, diperoleh data pada pra siklus siswa yang mencapai KKM sebesar 22,22% atau sebanyak 2 siswa, kemudian meningkat sebanyak 6 orang atau 66,66% pada siklus I, dan meningkat lagi sebanyak 8 orang siswa atau 88,88% pada siklus II.

REFERENSI

- Asiah, N. (2018). Analisis kemampuan praktik strategi aktif (*active learning*) mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5 (2), 143–156.
- Belawati Pandiangan, A. P. (2019). *Penelitian tindakan kelas (sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa)*. CV Budi Utama.
- Juliantari, N. K. (2021). Implementasi kontekstual dengan teknik KWL dalam penumbuhan literasi membaca-tulis mahasiswa. *Jurnal Lampuhyang*, 12 (2), 118–129.
- Palupi, A. N., Suryandari, K. C., & Rokhmaniyah. (2020). *Peningkatan literasi di sekolah dasar*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. CV Budi Utama.
- Rahim, F. (2017). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Rangkuti, A. N. (2018a). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK dan penelitian pengembangan*. Cipta Pustaka Media.
- Rangkuti, A. N. (2018b). *Metodologi penelitian pendidikan*. Cipta Pustaka Media.
- Salahuddin, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas*. Pustaka Setia